

**PENGARUH PENGENDALIAN INTERN, PEMANFAATAN TEKNOLOGI
INFORMASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP AKUNTABILITAS
KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (AKIP)
(Studi pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Rokan Hulu)**

Fitri Apriani¹⁾, Restu Agustin²⁾, Al Azhar L²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email : fitriapriani849@yahoo.com

*The Effect Of Internal Control, Utilization Of Information Technology And Work
Motivation On Accountability Performance Of Government Institutions*

ABSTRACT

This study aims to measure the internal influence, information technology and work motivation on the performance accountability of the government in Rokan Hulu Regency. The sampling technique used purposive sampling. Respondents who were sampled in this study were the Head of OPD, the OPD Secretary, the Head of the Subdivision of Evaluation and Reporting Planning, as well as the Head of the Finance Subdivision in the Hulu Rokan Regional Apparatus Organization. Data analysis using multiple linear regression analysis techniques using SPSS 20.0. Respondents in this study may be 116 respondents. The results of this study indicate that information and work motivation have an effect on the performance accountability of government agencies in Rokan Hulu Regency with a management value of $0.000 < 0.05$, the use of information technology with a value of $0.002 < 0.05$, and work motivation with a sig value of $0.048 < 0.05$. The coefficient of determination can provide an explanation that 44.9% of government performance accountability is influenced by the use of information technology, work motivation), while 56.1% of company accountability.

Keywords: Performance Accountability of Government Agencies, Internal Control, Utilization of Information Technology and Work Motivation.

PENDAHULUAN

Akuntabilitas merupakan kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.. Berdasarkan laporan hasil evaluasi oleh KemenPAN-RB tentang Laporan Kinerja Instansi Pemerintah bahwa, tingkat akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Rokan Hulu tahun 2018 masih mendapatkan nilai

CC. Kepala Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kabupaten Rokan Hulu berharap seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) harus serius dan komitmen dalam meningkatkan kinerja mereka, hal ini disampaikan setelah melihat rendahnya tingkat akuntabilitas kinerja OPD Pemkab Rokan Hulu.

Dalam penelitian ini akan mengkaji beberapa faktor yang berpotensi mempengaruhi akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Antara lain yaitu pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi dan motivasi kerja.

Pertama yaitu pengendalian intern. Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan

kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan (PP No. 60 Tahun 2008).

Faktor kedua yaitu pemanfaatan teknologi informasi. Pemanfaatan teknologi informasi yaitu perilaku/sikap akuntan menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerjanya.

Faktor yang ketiga yaitu motivasi kerja. Motivasi kerja merupakan suatu pendorong yang dapat mendorong manusia untuk melakukan suatu tindakan dorongan (tenaga), gerak hati (rohani) maupun jasmani untuk bertindak dan berbuat atau alasan yang melatar belakangi manusia berbuat sesuatu untuk mencapai keinginan dan tujuan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (Agency)

Isu akuntabilitas diawali dengan munculnya pemisahan antara pemilik dan manajemen. Manajemen dianggap sebagai “*agent*” dan pemilik dianggap sebagai “*principal*”. Hubungan tersebut oleh banyak ahli disebut dengan hubungan keagenan (*agency relationship*). Pelaporan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah merupakan suatu konsep yang didasari oleh teori keagenan. Pemerintah yang bertindak sebagai agen mempunyai kewajiban untuk menyajikan informasi yang detail dan transparan kepada masyarakat selaku prinsipal sehingga masyarakat bisa mengerti dan mengevaluasi tingkat kegagalan atau keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab pemerintah (Preceлина, 2019).

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)

Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) adalah perwujudan kewajiban suatu instansi pemerintah untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan/kegagalan pelaksanaan visi, misi dan tujuan organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan dan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui alat pertanggungjawaban secara periodik (PP No.29 Tahun 2014). Perwujudan tanggungjawab ini kemudian disusun dan disampaikan dalam bentuk laporan yang disebut Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP).

Menurut Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 29 Tahun 2014 Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dapat di ketahui indikatornya yaitu:

1. Perencanaan Kinerja
2. Pengukuran Kinerja
3. Pelaporan Kinerja
4. Evaluasi Internal
5. Capaian Kinerja
6. Pemanfaatan Informasi Kinerja.

Sistem Pengendalian Intern

Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008, Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.

Menurut COSO terdiri dari hal-hal berikut, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan (Elder *et.al*, 2008:321).

Pemanfaatan Teknologi Informasi

Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda

bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Indikator yang digunakan dalam pemanfaatan teknologi informasi menurut (Zodia, 2015) antara lain yaitu

1. Dimensi sasaran yaitu dukung oleh proyek bidang IT.
2. Telaah peluang yang diberikan IT.
3. Informasi memadai tentang penggunaan IT gambaran cakupan serta kualitas IT yang digunakan.

Motivasi Kerja

Motivasi Kerja adalah dorongan yang timbul dalam diri seseorang, baik yang berasal dari dalam dan luar dirinya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan semangat tinggi menggunakan semua kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya yang bertujuan untuk mendapatkan hasil kerja sehingga mencapai kepuasan sesuai yang diinginkannya (Susilowati, 2014)

Menurut Fransiska (2016) motivasi kerja memiliki 3 indikator yaitu :

1. Kebutuhan berprestasi
2. Kebutuhan kekuasaan
3. Kebutuhan afiliasi

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Pengendalian intern mempunyai pengaruh dengan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah karena dengan adanya pengendalian yang bersifat terus menerus atas kegiatan yang berada dibawah pengawasan pimpinan (*intern*) maka, akan terciptanya tujuan organisasi yang semestinya, efektif dan efisien serta berpotensi dalam mengarahkan sebuah instansi pada pencapaian kinerja yang optimal atas pengendalian yang dilakukan, sehingga pertanggungjawaban kinerja yang menggambarkan pencapaian sasaran juga akan mengalami peningkatan. Sejalan dengan penelitian Manullang

(2019) mengatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Dari penjelasan diatas maka didapat hipotesis sebagai berikut :

H₁: Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Maka semakin baik pemanfaatan teknologi informasinya semakin baik pula akuntabilitas kinerja instansi pemerintah suatu daerah. Sejalan dengan penelitian Rofika (2014) dan Razi (2017) mengatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Dari penjelasan diatas maka didapat hipotesis sebagai berikut :

H₂: Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

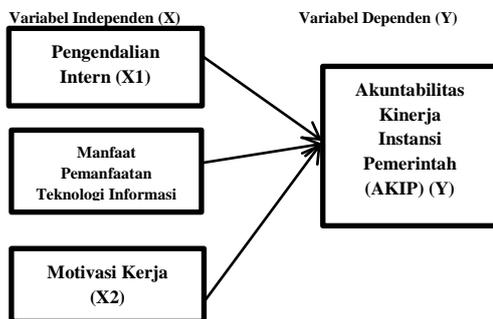
Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Menurut Khasanah (2016) dengan adanya motivasi yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan untuk mencapai suatu kepuasan sehingga dapat meningkatkan kinerja. Penelitian ini di dukung oleh Widhantisa (2015) mengatakan bahwa motivasi kinerja berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Dari penjelasan diatas maka didapat hipotesis sebagai berikut :

H₃: Motivasi Kerja Berpengaruh Informasi terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Model Penelitian

Gambar 1 Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 29 OPD. Waktu penelitian ini dimulai tahun 2020 sampai dengan selesai. Alasan penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rokan Hulu karena fenomena peneliti terjadi di Kabupaten Rokan Hulu, dan masih ada permasalahan mengenai akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Dimana tingkat akuntabilitas kinerja instansi Kabupaten Rokan Hulu dari 2014-2018 masih mendapatkan nilai CC. Responden dari penelitian ini adalah Kepala OPD, Sekretaris OPD, Kasubag perencanaan evaluasi dan pelaporan, beserta Kasubag Keuangan yang terdapat di dalam OPD Rokan Hulu.

Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan program komputer Statistical Product and Service Solution (SPSS) versi 20.0 Metode atau teknik penelitian dalam penelitian ini adalah :

Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif karakteristik responden tersebut menjelaskan tentang gambaran umum responden, seperti jenis kelamin, umur responden, pekerjaan dan pendidikan terakhir responden yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi (persentase). Metode analisis data yang

digunakan pada penelitian ini adalah metode analisis statistik yang perhitungannya dilakukan dengan menggunakan SPSS 20.

Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2014:207).

Uji Kualitas Data

Pengujian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Ketepatan pengujian suatu hipotesis tentang hubungan variabel penelitian sangat

Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat validitas atau keahlian suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang ingin diukurnya (Sugiyono, 2014:203). Uji validitas data dilakukan dengan analisis *Correlation Coefficients Person* dengan bantuan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20.0 Kriteria pengujian validitas adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung positif dan r hitung $> r$ tabel maka butir pertanyaan tersebut valid.
2. Jika r hitung positif dan r hitung $< r$ tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Uji Realiabilitas

Uji reabilitas dimaksudkan untuk mengukur seberapa besar suatu pengukur mengukur dengan stabil atau konsisten. Dalam penelitian ini, uji reabilitas menggunakan *cronbach alpha* (α). Menurut Sugiyono (2014:213-214) jika nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ maka instrumen dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi berganda dapat disebut juga sebagai model yang baik

jika model regresi tersebut memenuhi asumsi-asumsi normalitas dan klasik.

Uji Normalitas

Analisis data dimulai dari pengujian normalitas data, hal ini untuk melihat apakah data berdistribusi normal. Sedangkan dengan uji statistik dapat dilakukan dengan uji *non parametric Kolmogrov-Smirnov* (K-S) (Ghozali, 2013:160-164). Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan atas 0,50 maka data residu terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,50 maka data residu terdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti bahwa antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lain dalam model regresi saling berkorelasi linear. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai $VIF = 10$ dan nilai $tolerance = 0,1$. Untuk melihat variabel bebas dimana saja saling berkorelasi adalah dengan metode menganalisis matriks korelasi antara variabel bebas. Korelasi yang kurang dari 0,50 menandakan variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas yang serius (Ghozali,2013:105).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel pengganggu dari suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ atau (sebelumnya). (Ghozali, 2011:48). Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi maka dalam penelitian ini

digunakan uji Durbin Watson (DW test). Apabila D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif, apabila D-W berada diatas +2 ini berarti ada autokorelasi negatif.

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi liner Berganda

Uji hipotesis ini bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dinyatakan sebelumnya. Dalam pengamatan dan analisis regresi korelasi berganda, pengujian hipotesisnya dilakukan secara parsial (uji t). Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y = Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
 α = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$ = Kofisien regresi
X1 = Pengendalian Intern
X2 = Pemanfaatan Teknologi Informasi
X3 = Motivasi Kerja
e = Error

Pengujian Hipotesis

Perlu diketahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan uji t .

Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hipotesis pertama dari penelitian ini adalah pengendalian intern berpengaruh terhadap keberhasilan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Berikut adalah hipotesis statistiknya:

H_1 : Pengendalian intern berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi

pemerintah. Berikut adalah hipotesis statistiknya:

H₁ : Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Hipotesis Ketiga (H₃)

Hipotesis kedua dari penelitian ini adalah Motivasi Kerja berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Berikut adalah hipotesis statistiknya:

H₁ : Motivasi Kerja berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi level 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) adalah antara nol dan satu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang ada di Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah sebanyak 29 OPD. Kuesioner disebarakan sebanyak 116, pada saat pengambilan 110 kuesioner yang kembali dan seluruhnya dapat diolah. Sedangkan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria anggota populasi yang

menjadi sampel yaitu kepala dinas OPD, sekretaris dinas OPD, kasubag perencanaan evaluasi dan pelaporan, beserta kasubag keuangan yang terdapat di dalam OPD Kabupaten Rokan Hulu.

Dalam penyebaran kuesioner, tidak semua responden bersedia langsung untuk mengisi kuesioner yang di bagikan dan disebarakan karena kesibukan dari responden. Responden meminta agar kuesioner di tinggalkan, sehingga peneliti tidak bisa mengendalikan jawaban responden. Oleh karena itu, jawaban yang diberikan oleh responden belum tentu menggambarkan keadaan sebenarnya. Untuk melihat tingkat pengembalian dan kelayakan pengolahan kuesioner dapat dilihat sebagai berikut:

Diketahui bahwa dari 116 kuesioner (100%) yang disebarakan, sebanyak 6 kuesioner (5%) tidak dikembalikan oleh responden karena saat pengumpulan kuesioner peneliti tidak berjumpa dengan responden. Dari 110 kuesioner 95(%) yang dikembalikan, semua layak untuk diolah selanjutnya.

Karakteristik Responden

Selanjutnya, dari 110 responden yang diteliti dapat dilihat karakteristik dari masing- masing responden. Untuk melihat responden berdasarkan karakteristik tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

Data menunjukkan bahwa responden yang berjenis kelamin laki- laki sebanyak 80 orang atau 72,7% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang atau 27,3%. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya aparat yang bekerja di OPD Kabupaten Rokan Hulu berjenis kelamin laki- laki lebih banyak daripada yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan dan kepengurusan di OPD Kabupaten Rokan Hulu diserahkan kepada pegawai laki- laki, karena mungkin pegawai laki- laki lebih cepat dalam bekerja dan dianggap lebih

memiliki jiwa kepedulian yang tinggi dibandingkan pegawai perempuan.

Kemudian diketahui bahwa jenjang pendidikan responden tingkat SMA yaitu sebanyak 2 orang atau 1,8%, tingkat pendidikan D3 yaitu sebanyak 2 orang atau 1,8%, tingkat pendidikan S-1 yaitu sebanyak 69 orang atau 62,7%, tingkat pendidikan S-2 yaitu sebanyak 28 orang atau 26,5%, dan tingkat pendidikan S-3 yaitu sebanyak 9 orang atau 8,2%. Hal ini memberikan makna bahwa umumnya responden memiliki tingkat pendidikan mayoritas yaitu S-1 sebanyak 69 orang atau 62,7%. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup dalam melaksanakan tugas. Cukupnya pendidikan yang dimiliki, diharapkan hasil kerja yang diperoleh akan lebih memuaskan sehingga berdampak baik terhadap kinerja aparatur OPD Kabupaten Rokan Hulu.

Selanjutnya pada Kabupaten Rokan Hulu terdapat sebanyak 28 orang kepala OPD atau 25,5%, sekretaris OPD sebanyak 28 orang atau 25,5%, Kasubag Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan sebanyak 27 orang atau 24,5%, dan Kasubag keuangan sebanyak 27 orang atau 24,5%.

Dalam tabel menunjukkan usia <20 tahun sebanyak 0 orang atau 0%, usia 21-40 tahun sebanyak 17 orang atau 15,5%, usia 41-60 tahun sebanyak 19 orang atau 83,6%, usia diatas >60 tahun sebanyak 1 orang atau 9%. Hal ini menunjukkan mayoritas responden berumur 41-60 tahun, hal ini memberikan makna bahwa umumnya responden berada pada usia yang cukup produktif dalam urusan pemerintahan, sehingga profesional dalam menjalankan tugasnya.

Kemudian terlihat bahwa dalam masa jabatan responden memiliki masa bekerja sebagian besar yaitu selama 1-3 tahun. Dimana lama bekerja 1-3 tahun sebanyak 94 orang atau 85,5%, lama bekerja 4-6 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau 7,3%, lama bekerja 7-9 tahun

yaitu sebanyak 4 orang atau 3,6%, dan lama bekerja > 10 tahun sebanyak 4 orang atau 3,6%.

Hasil Uji Statistik Dekriptif

Analisis data dilakukan terhadap 110 jawaban responden yang memenuhi kriteria untuk pengolahan data. Data yang diolah merupakan hasil rata-rata jawaban responden untuk masing-masing variabel, yaitu pengaruh pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi dan motivasi kerja terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Pada tabel 4.3 menunjukkan hasil statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 20,0 sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Statistik Descriptive Variabel

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pengendalian Internal	110	49,00	70,00	57,8545	3,99503
Pemanfaatan Teknologi Informasi	110	19,00	30,00	24,4727	2,38385
Motivasi Kerja	110	22,00	35,00	29,2636	2,82088
Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah	110	40,00	55,00	46,6909	2,89810
Valid (listwise)	N 110				

Sumber: Data Primer Olahan, 2020

Hasil Pengujian Kualitas Data

Setelah data dikumpulkan, terlebih dahulu diseleksi kelengkapannya untuk dianalisis, setelah itu langkah selanjutnya yaitu melakukan pengujian terhadap validitas dan reliabilitas data. Pengujian validitas dan reliabilitas data dilakukan secara keseluruhan pada seluruh jumlah item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian.

Hasil Uji Validitas Data

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Dimana keseluruhan variabel penelitian terdiri dari 38 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Uji signifikansi dilakukan dengan

membandingkan nilai r hitung dengan r table *degree of freedom* (df) = n-2 dengan alpha 0,05, dalam hal ini n adalah jumlah sampel (Ghozali, 2013:53). Jika r hitung positif dan r hitung > r tabel maka butir pertanyaan tersebut valid. Jika r hitung positif dan r hitung < r tabel maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian validitas dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 2 Rangkuman Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Item Pernyataan	Pearson Correlation	Rtabel	Keterangan
Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)	Y_1	0,359	0,1576	VALID
	Y_2	0,451	0,1576	VALID
	Y_3	0,576	0,1576	VALID
	Y_4	0,601	0,1576	VALID
	Y_5	0,310	0,1576	VALID
	Y_6	0,538	0,1576	VALID
	Y_7	0,529	0,1576	VALID
	Y_8	0,535	0,1576	VALID
	Y_9	0,559	0,1576	VALID
	Y_10	0,555	0,1576	VALID
	Y_11	0,628	0,1576	VALID
Pengendalian Intern (X1)	X3_1	0,322	0,1576	VALID
	X3_2	0,461	0,1576	VALID
	X3_3	0,470	0,1576	VALID
	X3_4	0,486	0,1576	VALID
	X3_5	0,389	0,1576	VALID
	X3_5	0,444	0,1576	VALID
	X3_7	0,665	0,1576	VALID
	X3_8	0,553	0,1576	VALID
	X3_9	0,507	0,1576	VALID
	X3_10	0,374	0,1576	VALID
	X3_11	0,630	0,1576	VALID
	X3_12	0,524	0,1576	VALID
	X3_13	0,406	0,1576	VALID
	X3_14	0,510	0,1576	VALID
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	X3_1	0,623	0,1576	VALID
	X3_2	0,700	0,1576	VALID
	X3_3	0,793	0,1576	VALID
	X3_4	0,793	0,1576	VALID
	X3_5	0,569	0,1576	VALID
Motivasi Kerja (X3)	X3_6	0,542	0,1576	VALID
	X3_1	0,576	0,1576	VALID
	X3_2	0,656	0,1576	VALID
	X3_3	0,664	0,1576	VALID
	X3_4	0,654	0,1576	VALID
	X3_5	0,691	0,1576	VALID
	X3_6	0,648	0,1576	VALID
X3_7	0,608	0,1576	VALID	

Sumber : Data Olahan, 2020

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan seperti tabel berikut:

Hasil Uji Reliabilitas

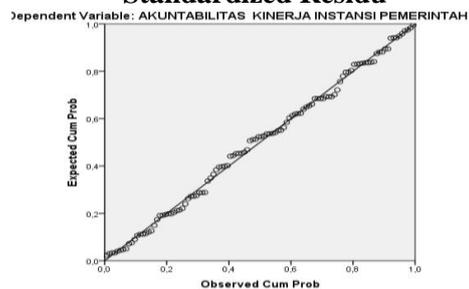
Tabel 3

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Y)	0,716	0,60	Reliable
Pengendalian Intern (X1)	0,747	0,60	Reliable
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X2)	0,743	0,60	Reliable
Motivasi Kerja (X3)	0,764	0,60	Reliable

Sumber : Data Olahan, 2020

Hasil Uji Asumsi Klasik Hasil Uji Normalitas Data

Gambar 2 Normal Probability Standardized Residu



Sumber : Data Olahan, 2020

Dari Gambar di atas dapat dilihat bahwa data tersebar disekitar garis diagonal (tidak terpencah dari garis diagonal). Dapat disimpulkan bahwa persyaratan uji normalitas dapat terpenuhi untuk pengujian statistik berupa Uji T dan Uji R² dapat dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Hal ini juga diperkuat dengan uji normalitas secara statistik yaitu dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat dilihat dari tabel 4.6 berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Data dengan Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		110
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,000000
	Std. Deviation	2,15038434
Most Extreme Differences	Absolute	,043
	Positive	,042
	Negative	-,043
Kolmogorov-Smirnov Z		,452
Asymp. Sig. (2-tailed)		,987
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : Data Olahan, 2020

Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikan uji *Kolmogorov-Smirnov* Residual lebih besar dari 0.05 yaitu 0,987. Maka disimpulkan bahwa data tersebut telah terdistribusi mengikuti sebaran normal, sehingga asumsi normalitas residual terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk membuktikan atau menguji apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2013:105).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan seperti tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
Pengendalian Internal	,605	1,652	Bebas Multikolinearitas
Pemanfaatan Teknologi Informasi	,580	1,724	Bebas Multikolinearitas
Motivasi Kerja	,893	1,120	Bebas Multikolinearitas

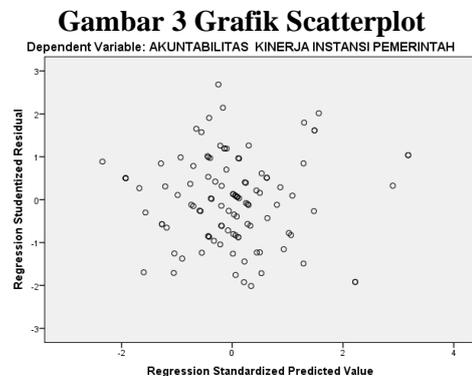
Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai $VIF < 10$ untuk semua variabel bebas, begitu juga dengan nilai $tolerance > 0,10$. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa tidak ada terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan lain. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui pengamatan terhadap pola

scatter plot yang dihasilkan melalui olah data SPSS. Apabila pola *scatter plot* membentuk pola tertentu, maka model regresi memiliki gejala heteroskedastisitas.



Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan hasil olah data diatas yang terlihat pada gambar 3 diperoleh *scatter plot* yang tidak membentuk pola tertentu dan menyebar secara acak pada model regresi, yang artinya model regresi tidak memiliki gejala heteroskedastisitas atau bebas heteroskedastisitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi anatara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali,2013:110).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan seperti tabel berikut:

Tabel 6 Statistik Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,670 ^a	,449	,434	2,18060	1,899

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Waston* (DW) sebesar

1,866, dengan jumlah sampel (n) sebesar 110 dan jumlah variabel independen (k) sebesar 3 maka diperoleh nilai DU sebesar 1,7455. Jika dimasukan nilai DU dan DW maka diperoleh $DU < DW < 4 - DU$ yaitu $1,7455 < 1,899 < 4 - 1,7455$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat korelasi.

PEMBAHASAN

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan metode *enter* dengan bantuan program atau software SPSS *versi 20.0*, dimana semua variabel independen digunakan untuk menjelaskan variabel dependen.

Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,784	3,315		5,364	,000
Pengendalian Internal	,270	,067	,372	4,018	,000
Pemanfaatan Teknologi Informasi	,365	,115	,300	3,170	,002
Motivasi Kerja	,150	,075	,153	,2,002	,048

a. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari pengujian yang dilakukan, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

$$Y = 17,784 + 0,270 + 0,365 + 0,150 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 17,784. Artinya apabila variabel independen di asumsikan 0, maka nilai akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebesar 17,784.
2. Nilai koefisien regresi variabel pengendalian intern sebesar 0,270. Artinya bahwa setiap tingkatan pengendalian intern sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi

pemerintah sebesar 0,270 dengan asumsi variabel lain tetap.

3. Nilai koefisien regresi variabel pemanfaatan teknologi informasi sebesar 0,365. Artinya bahwa setiap tingkatan pemanfaatan teknologi informasi sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebesar 0,365 dengan asumsi variabel lain tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel motivasi kerja sebesar 0,150. Artinya bahwa setiap tingkatan motivasi kerja sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah sebesar 0,150 dengan asumsi variabel lain tetap.

Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas yang mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

Hasil Pengujian Hipotesis Pengujian Hipotesis

Berikut ini adalah hasil pengujian masing-masing hipotesis serta pembahasannya.

Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Tabel 8 Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H₁)

Varia bel	t _{hitung}		t _{tabel}	Si g		α	Keter angan
Pengen dalian Intern	4,018	>	1,65882	0,000	<	0,05	Berpe ngaruh

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel diatas terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,018 > 1,65882$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara

pengendalian intern terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05.

Pengendalian intern mempunyai pengaruh dengan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah karena dengan adanya pengendalian yang bersifat terus menerus atas kegiatan yang berada dibawah pengawasan pimpinan (*intern*) maka, akan terciptanya tujuan organisasi yang semestinya, efektif dan efisien serta berpotensi dalam mengarahkan sebuah instansi pada pencapaian kinerja yang optimal atas pengendalian yang dilakukan, sehingga pertanggungjawaban kinerja yang menggambarkan pencapaian sasaran juga akan mengalami peningkatan.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Tabel 9 Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H₂)

Variabel	t _{hitung}		t _{tabel}	Sig		α	Keterangan
Pemanfaatan Teknologi Informasi	3,170	>	1,65882	0,002	<	0,05	Berpengaruh

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel diatas terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,170 > 1,65882$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan adalah H₀ ditolak dan H₂ diterima. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05.

Teknologi informasi adalah seperangkat alat yang membantu anda bekerja dengan informasi dan melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemrosesan informasi. Teknologi informasi yang berbasis komputer sangat berkaitan

dengan akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Karena dalam menyampaikan informasi yang dibutuhkan perlu alat yang dapat memproses data secara tepat dan akurat. Di era yang sekarang ini yang sudah globalisasi, teknologi yang ada saat ini sudah mengalami peningkatan yang signifikan daritahun ketahun. Untuk itu, dirasakan perlu adanya pemanfaatan teknologi informasi yang mendukung kinerja aparatur pemerintah dalam pemenuhan akuntabilitas keuangan. (Putri, 2015).

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Tabel 10 Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Variabel	t _{hitung}		t _{tabel}	Sig		α	Keterangan
Motivasi Kerja	2,002	>	1,65882	0,048	<	0,05	Berpengaruh

Sumber : Data Olahan, 2020

Dari tabel diatas terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,002 > 1,65882$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$. Dari hasil pengujian tersebut, maka terdapat keputusan adalah H₀ ditolak dan H₃ diterima. Oleh karena itu, terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 dan tingkat kesalahan (alpha) sebesar 0,05.

Menurut Khasanah (2016) dengan adanya motivasi yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan untuk mencapai suatu kepuasan sehingga dapat meningkatkan kinerja. Maka semakin tinggi motivasi kerja seseorang semakin tinggi pula akuntabilitas kinerja instansi pemerintah suatu daerah.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai

koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:97).

Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian tersebut dapat ditunjukkan seperti gambar seperti berikut:

Tabel 11 Hasil Pengujian Koefesien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,670 ^a	,449	,434	2,18060	1,899

a. Predictors: (Constant), Motivasi Kerja, Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Sumber : Data Olahan, 2020

Berdasarkan tabel yang diatas, diperoleh nilai R sebesar 0,670 atau 67% dan R Square (R^2) sebesar 0,449 atau 44,9%. memberi penjelasan bahwa 44,9% akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di pengaruhi oleh (pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi, motivasi kerja), sedangkan 56,1% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dari persentase tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat faktor individual lain sebesar 56,1% yang bisa dijelaskan oleh variabel yang lain yang dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

1. Hasil pengujian hipotesis pertama membuktikan bahwa variabel pengendalian intern berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi

pemerintah di Kabupaten Rokan Hulu.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua membuktikan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di Kabupaten Rokan Hulu.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga membuktikan bahwa variabel motivasi kerja berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di Kabupaten Rokan Hulu

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya melibatkan pada satu Kabupaten/Kota saja, yaitu Kabupaten Rokan Hulu dengan jumlah sampel sebanyak 110 orang dan hanya di lakukan kepada Kepala Dinas OPD, Sekertaris OPD, Kasubag Perencanaan Evaluasi dan Pelaporan, dan Kasubag Keuangan. Metode pengumpulan data menggunakan survei melalui kuesioner memiliki kelemahan yaitu, terdapat responden dengan menjawab pertanyaan dengan tidak sungguh-sungguh, sehingga memungkinkan ketidak jujuran dalam menjawab pertanyaan. Penelitian ini hanya terbatas pada variabel pengendalian intern, pemanfaatan teknologi informasi dan motivasi kerja terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, sehingga belum mampu mengeksplorasi variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap akuntabilitas kinerja instansi pemerintah.

Saran

Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas area penelitian, tidak hanya pada Organisasi Perangkat Daerah di Kabupaten Rokan Hulu, sehingga lebih dapat di generalisasikan. Penggunaan selain metode survey atau kuesioner, seperti metode interview dapat di gunakan untuk mendapatkan komunikasi dua arah dengan subyek dan mendapatkan

kejujuran jawaban subyek. Variabel yang diukur bisa diperluas lagi dengan menambah variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, Dina. 2015. *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah, Pengendalian Intern Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah, Pengendalian Intern Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jurnal. Pekanbaru. Jom FEKON Vol. 2
- Anoraga. 2014. *Psikologi Kerja*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Arikunto, S, 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asnita, Simpur. 2017. *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah, Ketaatan Terhadap Peraturan Perundang-Undang dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Skripsi. Siak. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Riau,
- Baiman, S. 1990. "Agency research in managment accounting: a Second look". *Accounting, organizing and Society*, 15: 341-371.
- Chintya, Irene. 2015. *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Di Kota Solok*. Padang. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Damayanti, Suci. 2017. *Pengaruh Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Deli Serdang. Jurnal. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.
- Drucker, Peter. F, 1993. *Manajemen: Tugas Tanggungjawab dan Praktek*, Jakarta: PT Gramedia.
- Elder *ea al.* 2008. *Auditing dan jasa assurance pendekatan terintegrasi jilid 1*. Edisi 12. Jakarta: Erlangga.
- Fatmala, Juanita. 2014. *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah, Pemahaman Akuntansi, Dan Ketaatan Pada Peraturan Perundangan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Skripsi. Bengkulu. Universitas Bengkulu Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi.
- Fitrawati, *et all.* 2019. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Akuntabilitas Kinerja Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Survei Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Parigi Moutong)*. Jurnal. e Jurnal Katalogis, Volume 5 Nomor 12 hlm 177-184. ISSN: 2302-2019.
- Fatihah, Nurul. 2017. *Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Pemerintah Daerah, Penerapan Anggaran Berbasis Kinerja, Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan*

- Kinerja Dan Pengendalian Akuntansi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)*. Riau. JOM Fekon Vol. 4 No. 1
- Fransiska, Emil Regina. 2015. *Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi Kerja Dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Pegawai Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Pariaman*. Jurnal. Jom FEKON Vol. 2 No. 2.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit UNDIP.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen & Mackling, 1976, *The Theory of The Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*, Journal of Financial and Economics, 3:305-360
- Khasanah, Dewi Nur. 2016. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Budaya Organisasi, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan, Dan Motivasi Kerja Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Publikasi Ilmiah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kholmi, Masiyah. 2017. *Akuntabilitas Dalam Perspektif Teori Agensi*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Indriantoro, Nurdan Bambang Supomo. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- LAN No.239/IX/6/8/2003 Tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Jakarta.
- Mardismo. (2012). *Akuntansi Keuangan Dasar*. Yogyakarta: BPFE
- Masparwati, Rizki. 2017. *Pengaruh Anggaran Berbasis Kinerja, Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan, Dan Motivasi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Publikasi Ilmiah. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mariandini, F.L. Irianto, G dan Nurkholis. 2018. *Institusional sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah di pemerintahan kota Malang*. *Jurnal Economia*, Vol.12 No.1, E-ISSN: 2460-115.
- Mubarq, Husnul. 2017. *Pengaruh Ketaatan Pada Perundang-Undangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kompetensi Aparatur Pemerintah Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jurnal. Bukittinggi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Manullang, Surya Benediktus, dan Syukriy Abdullah. 2019. *Pengaruh Pengendalian Internal, Kejelasan Sasaran Anggaran, Dan Pergantian Kepala Skpd Terhadap Akuntabilitas Kinerja*. Jurnal. Vol. 4, No. 1, Halaman 62-73. E-ISSN 2581-1002

- Murhada dan Giap. 2011. *Pengantar Teknologi Informasi*. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Oktriandra, S.2010. *Pengaruh Kompeensi Aparatur Pemerintah Daerah, Penerapan Akuntabilitas Keuangan, dan Ketaatan Pada Peraturan Prundangan pada Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)*. Skripsi. Universitas Riau, Pekanbaru.
- Pane, Ayu Sartika. 2018. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Sistem Pelaporan Dan Kompetensi Aparatur Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Dengan Pengendalian Internal Sebagai Variabel Moderasi Pada Pemerintah Kabupaten Deli Serdang*. Tesis. Meda. Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Sumatera Utara Medan.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negaradan Reformasi Birokrasi (PEMEPANNRB) Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi Atas Implementasi Sistem Akuntabilitas KinerjaInstansi Pemerintah.
- Peraturan Mentri Dalam Negri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
- Putra, Bobby Aron. 2016. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Sistem Pelaporan, Dan Desentralisasi Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Skpd Bengkalis)*. Jurnal. Bengkalis. Fakultas Ekonomi Unoversitas Riau.
- Putri, E.M.N. 2015. *Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah, Penerapan Akuntabilitas Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Ketaatan pada Peraturan Perundang-undangan terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah* (Studi Empiris Kota Pekanbaru Provinsi Riau). JOM Fekon Vol. 2 No. 2 Oktober 2015. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Preceлина, Devika Diah. 2019. *Pengaruh Kejelasan Sasaran Anggaran, Pengendalian Akuntansi, Dan Sistem Pelaporan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Kabupaten Jombang. Jurnal. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya.
- Rofika dan Ardianto. 2014. *Pengaruh Penerapan Akuntabilitas Keuangan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Aparatur Pemerintah Daerah Dan Ketaatan Terhadap Peraturan Perundagan Terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah*. Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No. 2. ISSN 2337-4314